

No. 6006/KOM-D/SD-S1/2023

**REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM
“DI BAWAH UMUR”**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

UMUL MAKRIFAH

11643200216

**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah penguji pada ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Umul Makrifah
NIM : 11643200216
Judul : Representasi Kenakalan Remaja Dalam Film Di Bawah Umur

Telah dimunaqasyahkan pada pada sidang ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2023
Dekan

Prof. Dr. Turon Rosidi, S. Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP.19810313 201101 1 004

Mublisah Ag., M.Pd. I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji III,

Edison, S.Sos. M.I.Kom
NIK. 130 417 082

Penguji IV,

Julis Suriani, M. I.Kom
NIK. 130 417 019

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Tidak diperbolehkan untuk menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM DI BAWAH
UMUR**

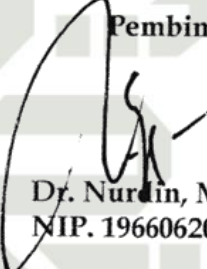
Disusun Oleh:

UMUL MAKRIFAH


11643200216

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 13 Juli 2023.

Pembimbing,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Mengetahui:
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Umul Makrifah
 NIM : 11643200216
 Judul : **“Representasi Kenakalan Remaja dalam Film “Di Bawah Umur””**

Telah diseminarkan pada :
 Hari : Kamis
 Tanggal : 17 Juni 2021


Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.


Pekanbaru, 30 Juni 2021

Penguji Seminar Proposal

Penguji I

Penguji II


Sudanto, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 198012302006041001


Rafdeadi, S.Sos.I, MA
 NIP. 198212252011011001

UIN SUSKA RIAU

Hak cipta milik UIN Suska Riau

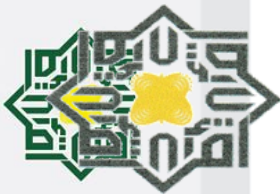
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 13 Juli 2023.

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Umul Makrifah
NIM : 11643200216
Judul Skripsi : Representasi Kenakalan Remaja Dalam Film Di Bawah Umur

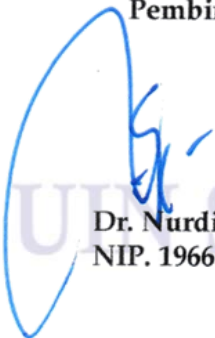
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,


Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

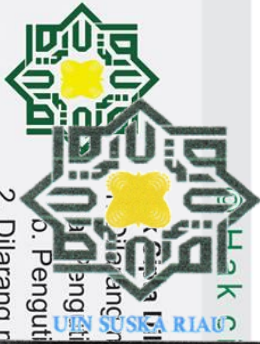
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-Indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Umul Makrifah
 : 11643200216
 Tempat/ Tanggal Lahir : Batam, 14 September 1997
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : "Representasi Kenakalan Remaja Dalam Film Di Bawah Umur"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun, apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 11 Juli 2023
 Yang membuat pernyataan,



Umul Makrifah
 NIM. 11643200216

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

o. Penelitian yang tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

ndungi Undang-Undang yang mengatur tentang pencantuman karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Umul Makrifah
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul : Representasi Kenakalan Remaja Dalam Film Di Bawah Umur

Film ini dilatarbelakangi dengan kenakalan remaja sebagai perbuatan melanggar norma atau hukum yang dilakukan pada usia remaja dari usia anak-anak ke usia dewasa yang dilakukan remaja. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian. Menggunakan metode Semiotika Roland Barthes yang secara umum dipahami sebagai ilmu tentang tanda. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana representasi terkait kenakalan remaja pada Film Di Bawah Umur. Hasil penelitian ini adalah representasi tanda makna Film Di Bawah Umur sesuai bentuk kenakalan remaja menurut pendapat Jensen yaitu, 1)kenakalan korban fisik adalah perkelahian, penganiayaan, penindasan dan kekerasan yang berupa kontak langsung maupun secara fisik.2)Kenakalan yang korban materi adalah perusakan dan vandalism yang menimbulkan korban materi. 3)Kenakalan social seperti pelacuran, pornografi, membeli kondom, merokok, penyalahgunaan obat-obatan dan minuman keras, serta seks sebelum pernikahan. 4)Kenakalan melawan status, sebagai pelajar dengan membolos, mengingkari status orang tua.

Kata kunci: Representasi, Remaja, Kenakalan Remaja, Film



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Umul Makrifah
 Major : Communication Studies
 Title : Representation of Juvenile Delinquency in Underage Films

The background of the film is juvenile delinquency as an act that violates norms or laws that is committed at a young age from childhood to adulthood by teenagers. This type of research is descriptive qualitative which describes or explains an incident. Using the Roland Barthes Semiotics method which is generally understood as the science of signs. The aim of the research is to find out how the representation relates to juvenile delinquency in underage films. The results of this study are representations of the meaning of Underage Films according to the form of juvenile delinquency according to Jensen's opinion, namely, 1) physical victims of delinquency are fights, abuse, oppression and violence in the form of direct or physical contact. 2) Material victims of delinquency are destruction and vandalism that causes material casualties. 3) Social delinquency such as prostitution, pornography, buying condoms, smoking, drug and alcohol abuse, and sex before marriage. 4) Delinquency against status, as a student by skipping classes, denying the status of parents.

Keywords: Representation, Youth, Juvenile Delinquency, Film



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah serta atas perkenaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan Judul “**Representasi Kenakalan Remaja Dalam Film “Di Bawah Umur”**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam ilmu komunikasi.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi menuai beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun banyak pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini hendaknya penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Ayahandan Abdur Rahim dan ibunda Nurbaya, rasa terimakasih sebanyak banyaknya atas segala dukungan mengenai penyelesaian skripsi, baik secara moril maupun materil serta senantiasa mendengar segala keluh kesah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Semoga ananda dapat membahagiakan dan membalas kebaikan kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA.,Ph.d, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan II Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan fasilitas dalam perkuliahan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan serta dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Artis M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi yang banyak memberikan kemudahan dan semangat kepada peneliti.
7. Bapak Dr. Nurdin, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan.
8. Bapak Dr. Usman, M.I.Kom, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran bagi kelancaran perkuliahan ini.
9. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan syarif Kasim Riau yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi.
10. Penulis juga sangat berterimah kasih pada teman-teman dan segenap pihak atas bantuannya yang tidak bisa di sebutkan satu per satu. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Umul Makrifah
11643200216

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Ilmiah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Validitas Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	38
A. Cover Film Di Bawah Umur.....	38
B. Distributor Film Di Bawah Umur.....	39
C. Produksi Film Di Bawah Umur	39
D. Sinopsis Film Di Bawah Umur.....	40
E. Pemeran Film Di Bawah Umur.....	41
F. Tim Produksi Film Di Bawah Umur	43
G. Soundtrack Film Di Bawah Umur	43

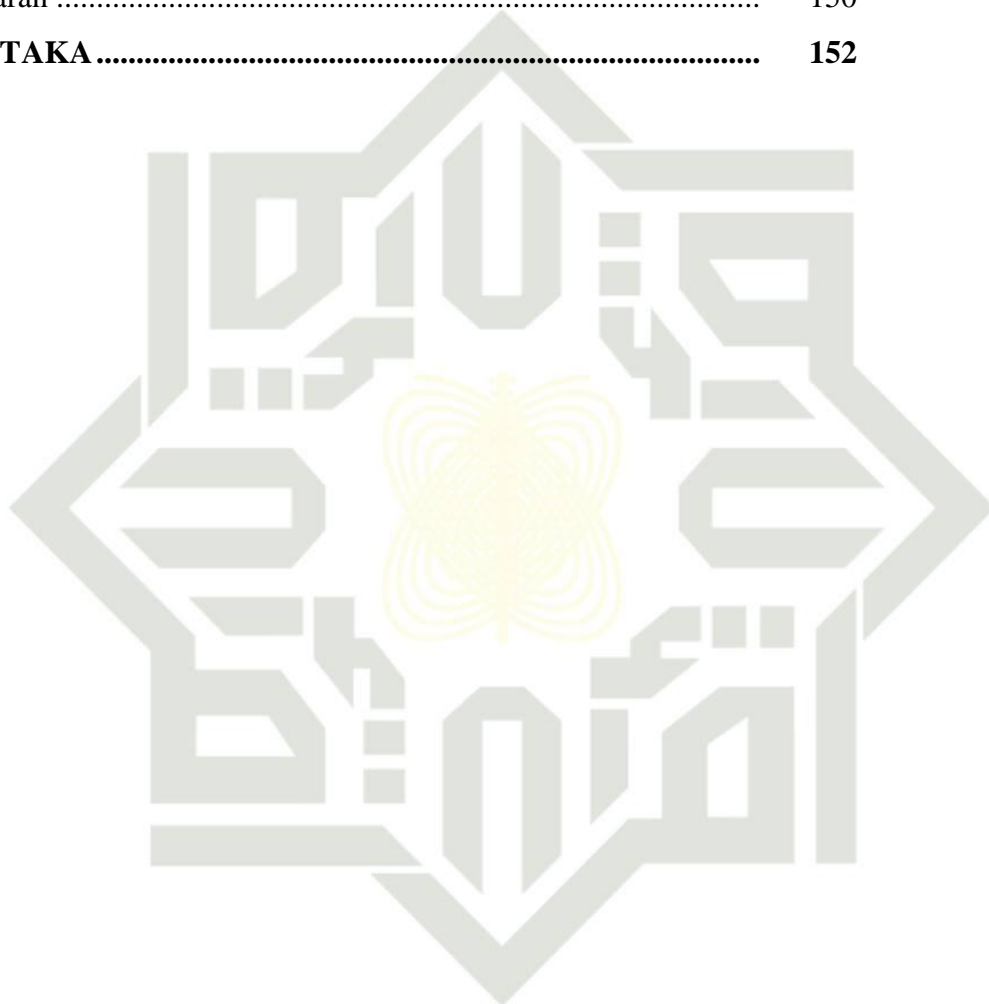
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	130
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

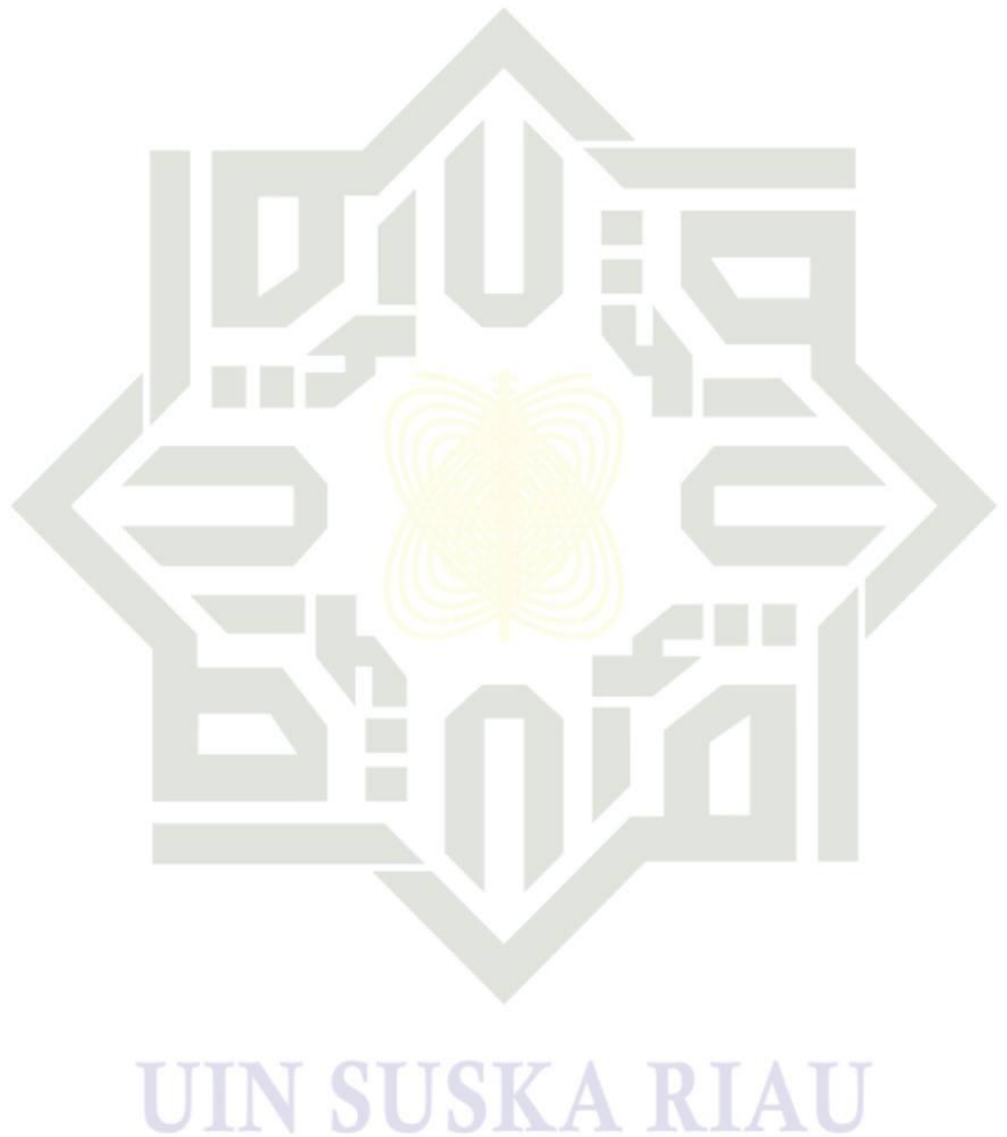
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes	14
Tabel 2. Tim Produksi Film Di Bawah Umur.....	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 2 Cover Film Di Bawah Umur	38
Gambar 3 Platform Disney+Hotstar	39
Gambar 4 Screen Media Films.....	39
Gambar 5 MD Picture	40
Gambar 6 Perkelahian Antara Kelompok Aryo dan Kevin	45
Gambar 7 Lana Menampar Wajah Nino	49
Gambar 8 Perkelahian Antara Aryo dan Nino	52
Gambar 9 Marsya Mengancam Lana	56
Gambar 10 Marsya dan Lana Berkelahi.....	58
Gambar 11 Kevin Memukul Aryo	61
Gambar 12 Kevin, Bima dan Aryo Memukul Nino.....	65
Gambar 13 Naya Menjelaskan Tidak Tahu Bapak Dari Anak Dikandung...	70
Gambar 14 Naya Korban Pemerkosaan	75
Gambar 15 Aryo dan Temannya Sedang Mencoret-coret Mobil Kevin	78
Gambar 16 Pejar Hamil Diluar Nikah.....	81
Gambar 17 Kevin dan Temannya Menonton Penari Erotis	85
Gambar 18 Membeli Kondom	88
Gambar 19 Menonton Pornografi	92
Gambar 20 Ustad Memberi Ceramah tentang Kenakalan Remaja	96
Gambar 21 Kevin Memasuki Toilet Perempuan.....	100
Gambar 22 Kevin dan Marsya Melakukan Hubungan Seks	103
Gambar 23 Nino Memaksa Bima Meminum Alkohol.....	107
Gambar 24 Penyalahgunaan Obat.....	110
Gambar 25 Kursi Aryo, Bayu, Indra Kosong	113
Gambar 26 Aryo, Bayu dan Indra Datang Terlambat.....	116
Gambar 27 Aryo Melawan Guru BP.....	118
Gambar 28 Guru BK dan Bu Endang Menegur Aryo dan Temannya Bolos	121
Gambar 29 Aryo Menolak Telepon Kepala Sekolah	126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Perilaku penyimpangan tersebut dikenal dengan istilah kenakalan remaja.¹ Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan masalah yang sudah sering kali terjadi disekitar kita, dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja.² Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan melanggar norma atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau masa transisi dari usia anak-anak ke usia dewasa meliputi perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan remaja.³ Perilaku menyimpang termasuk perilaku seksual pada remaja yang lebih banyak memiliki ketertarikan tinggi dalam menonton film pornografi disebabkan oleh intensitas melihat gambar-gambar porno yang membuat ketagihan untuk selalu menonton, bahkan memiliki hasrat untuk membuat video porno kemudian menyebarkan sebagai bukti bahwa ia memiliki jiwa yang hebat. Perilaku kebiasaan menonton video porno dan melihat gambar-gambar porno akibatnya sebagian remaja yang masih sekolah harus kecanduan pornografi. Akibatnya terjadi pelacuran di umur remaja yang semakin banyak hingga tingginya angka pemakaian narkoba dan hubungan seks bebas,⁴ maupun kegiatan lainnya yang merugikan dirinya sendiri tanpa tahu akibatnya dikemudian hari.

Kartono menjelaskan kenakalan remaja adalah gejala sakit atau psikologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk

¹ Een, Umbu Tagela, Spto Irawan, "Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 120.

² Siti Ariyanik, Elly Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo", Jurnal Entitas Sosiologi, Vol.1, No. 2, 2012, hlm. 11.

³ Risdalina, "Pengaruh Mass Media Terhadap Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Psikologi Kriminal", Jurnal Ilmiah "Advokasi", Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 95.

⁴ Sita Komariah, "Perilaku Menyimpang Remaja Sebagai Dampak Dari Terpaan Pornografi Di Desa Bajo Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima", Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 86.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁵

Sedangkan menurut Jensen, kenakalan remaja dibagi menjadi empat bentuk, yakni:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan materi, yakni perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, yakni pelacuran, dan penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.⁶

Film merupakan sebuah karya seni mutakhir pada abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pikiran, dan memberikan dorongan terhadap penontonnya.⁷ Film itu sendiri mempunyai banyak unsur, yaitu seks, kejahatan atau kriminalitas, romansa, kekerasan, rasisme, sejarah, maupun suatu pelanggaran-pelanggaran tertentu. Pelanggaran-pelanggaran tersebut seringkali terjadi dalam realitas kehidupan remaja sekarang ini, seperti minum-minuman keras, terlambat datang ke sekolah, bolos pada jam mata pelajaran, berhubungan sex, dan hamil diluar nikah.

Dunia perfilman Indonesia, telah merilis film berjudul “Di Bawah Umur” yang diproduksi oleh Screen Media Films dan MD Pictures merupakan karya sutradara Emil Heradi.⁸ Film ini dirilis pada 13 November 2020 dan diangkat dari Novel “Di Bawah Umur” karya Erisca Febriani dengan durasi film 1 jam 31 menit 50 detik. Film Di Bawah Umur ini termasuk film teaterikal yang digolongkan

⁵ Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 6.

⁶ Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers: Jakarta. Hlm. 256-257.

⁷ Irwanto. 2011. *Pengertian Film Dan Unsur-Unsur Pada Film*. PT. Gramedia, hlm. 5.

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Umur diakses pada tanggal 25 November 2020 pukul 13:00.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dalam jenis film spikodrama, karena didalam film menggambarkan konflik kejahatan, serta mengeksploitasi manusia sebagai pemerannya untuk menggambarkan konflik, dan menceritakan maksud dari tujuan film tersebut dibuat, dan subjek dari film Di Bawah Umur ini ialah menggambarkan kenakalan remaja saat ini baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Film Di Bawah Umur ini menampilkan beberapa realita yang jarang ditampilkan dalam film remaja lainnya, menurut Angga dalam konferensi pers virtual pada Kamis, 9 Desember 2020.⁹ Menurut Shenina, film ini berani menyampaikan realita di sekolah-sekolah tentang kejadian-kejadian seperti kenakalan remaja, yang tidak dipercaya dan selalu disangkal.¹⁰ Film ini secara eksklusif ditayangkan diplatform digital Disney +Hotstar.¹¹ Film dengan bintang utama Angga Yunanda sebagai Aryo, Yoriko Angelina sebagai Lana Sherina Chinammon sebagai Marsya dan Naufal Samudra sebagai Kevin. Selain bintang utama, terdapat pula beberapa bintang diantaranya, Amel Carla sebagai Gita teman dari Lana, Dian Nitami sebagai ibunya Aryo bernama Evi, dan beberapa bintang lainnya sebagai teman Aryo, teman Kevin, Orang Tua Kevin, dan Guru-guru di sekolah.

Diawal cerita film Di Bawah Umur sudah menggambarkan kenakalan remaja yaitu lewat adengan hamil diluar nikah yang dialami oleh anak dari Pak Kusuma, pada saat itu anak dari Pak Kusuma masih SMA, kenakalan remaja yang lainnya ialah melalui adegan ke diskotik dengan memegang penari erotis yang ada di diskotik tersebut, dan kenakalan remaja lainnya ialah dengan pembelian kondom oleh anak dibawah umur di supermarket. Film Di Bawah Umur ini menceritakan tentang pertemuan Aryo dan Lana saat SMA dimana pada saat itu Lana siswi pindahan dari Bandung ke Jakarta.

⁹ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/10/142303966/shenina-cinnamon-aku-film-di-bawah-umur-terlalu-berani-ungkap-kenakalan> diakses pada 25 November 2021 pada pukul 20:44.

¹⁰ Ibid.

¹¹ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/10/133219466/jadi-bad-boy-dalam-film-di-bawah-umur-angga-yunanda-aku-puas> diakses pda tanggal 25 November 2021 pada pukul 21:00.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lana murid baru yang cantik dan pintar, perkenalan yang tidak biasa kemudian membawa Aryo mulai mengenal Lana lebih jauh. Aryo termasuk anak yang keras kepala dan sering melanggar aturan sekolah juga gurunya tetapi Aryo adalah anak yang berbakti dan menyayangi ibunya Evi yang diperankan oleh Dian Nitami. Aryo dan kedua sahabatnya terlambat ke sekolah, dan sengaja tidak masuk kedalam pelajaran bu Endang yang diperankan oleh Sylvia Fully. Setelah sampai di sekolah, Aryo dan sahabatnya mengendap-endap masuk ke dalam sekolah, tetapi Aryo ketahuan oleh guru. Aryo dan sahabatnya dibawa ke ruangan guru BP yang diperankan oleh Ramzi dan Aryo beserta kedua sahabatnya dihukum berdiri di depan lapangan bendera sambil diangkat satu kaki.

Aryo juga terlibat pertengkaran dengan mantan sahabatnya bernama Kevin yang dibintangi oleh Naufal Samudra. Aryo mencoret mobil Kevin pada saat masuk ke dalam sekolah, dan ketahuan oleh Kevin, pada saat pulang sekolah Aryo dan Kevin memulai perkelahian. Tidak hanya dengan Kevin, Aryo juga terlibat perkelahian dengan Nino yang diperankan oleh Justin Adiwinata yaitu sahabat Kevin, pada saat itu Nino menghampiri Lana yang sedang duduk di kantin bersama temannya Gita yang diperankan oleh Amel Carla, Nino mengucapkan kata-kata yang membuat Lana marah, dan langsung menampar Nino, di saat Nino mau membalas temparan dari Lana, Aryo datang dan memulai perkelahian dengan Nino. Akibat perkelahian itu Nino dan Aryo dibawa ke ruangan Kepala Sekolah yang diperankan oleh Teuku Rifnu Wikana. Kepala sekolah meminta nomor telepon orang tua Aryo, tetapi Aryo memberikan nomor teleponnya bukan nomor orang tuanya, setelah satu jam ditelepon tetapi tidak diangkat oleh orang tua Aryo, Kepala Sekolah menyuruh Aryo keluar dari ruangnya.

Pada adegan selanjutnya Kevin berhubungan sex di toilet sekolah dengan Marsya yang diperankan oleh Sherina Chinammon, tetapi tidak diketahui oleh pihak sekolah. Pada akhir cerita, baru terungkap sahabat Aryo yang bernama Naya diperankan oleh Gresella Sophia Adelia dihamili oleh sahabat Kevin yang bernama Nino diperankan oleh Justin Adiwinata di sebuah diskotik. Dan di diskotik tersebut semua remaja meminum-minuman keras. Setelah terungkap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salwa Naya dihamili oleh Nino sahabat Kevin, selama ini Kevin menganggap bahwa yang menghamili Naya adalah Aryo hingga membuat persahabatan Kevin dan Aryo hancur. Kevin beserta temannya dan Aryo beserta temannya mengkeroyok Nino sendiri sampai babak belur dan meminta Nino untuk bertanggung jawab terhadap anak yang dikandung oleh Naya. Setelah itu Kevin, Aryo beserta Naya kembali menjadi sahabat.

Jika diamati, film ini memperlihatkan sebuah bentuk pelanggaran-pelanggaran kenakalan yang tergambar pada tokoh Aryo, Kevin, Nino, Naya, dan Marsya seperti perkelahian, adegan sex, hamil diluar nikah, meminum-miuan keras dan berbicara keras dengan bahasa yang tidak baik yang dilakukan kepada teman sebaya, dan dalam film ini menampilkan beberapa kisah romantisme percintaan remaja.

Kenakalan remaja yang terdapat dalam film Di Bawah Umur, yaitu terdapat adegan hamil diluar nikah, pergi ke diskotik untuk mabuk-mabukan atau meminum-minuman yang beralkohol, membeli kondom, berkelahi, berkata kasar kepada sesama remaja maupun kepada orang tua, datang terlambat ke sekolah, membolos pada jam pelajaran, dan mencoret barang milik orang lain, berhubungan sex baik yang dilakukan khususnya di lingkungan sekolah maupun tidak di lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya Kota Pekanbaru tentang kenakalan remaja ialah banyaknya terjadi perkelahian antar siswa, tawuran, hamil diluar nikah, membolos pada saat jam pelajaran, dan meminum minuman keras. Kenakalan remaja di Kota Pekanbaru, Riau, kian memprihatinkan. Selain berbuat kriminal, mulai dari terlibat tawuran berujung pembunuhan, begal, dan juga nekat melampiri Mapolda setempat dengan mercon.¹² Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian ini.

Dampak dari film itu sendiri tergantung pada penonton dalam mengambil nilai dari film tersebut. Film akan memberikan dampak positif ketika nilai-nilai yang baik dapat diserap oleh penonton, dan juga dapat berdampak negatif ketika

¹² <https://www.liputan6.com/regional/read/3962083/2-remaja-pekanbaru-lempar-mercon-ke-pantor-polisi> diakses pada 15 Desember 2021, pukul 23:47.

nilai atau pesan yang terkandung dalam film tidak bisa diserap dan disaring dengan baik oleh penonton. Agar masyarakat atau penonton film Di Bawah Umur tidak salah dalam mengambil nilai atau pesan yang terkandung dalam film tersebut, maka peneliti ingin memudahkan masyarakat atau penonton dalam menyaring nilai atau pesan pada *scene* kenakalan di lingkungan sekolah dalam film Di Bawah Umur, dengan menganalisis beberapa *scene* tersebut supaya lebih dapat dipahami.

Oleh karena itu dari berbagai fenomena yang ada dan telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film Di Bawah Umur dengan judul “**Representasi Kenakalan Remaja dalam Film Di Bawah Umur**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Representasi

Dalam buku Chris Baker, representasi ialah proses pemaknaan dari sebuah masalah sosial atau fakta-fakta sosial yang ada dimasyarakat.¹³ Sedangkan persentasi ialah memaparkan sesuatu hal yang sudah dibuat melalui alat elektronik dan diumumkan ke khalayak ramai.¹⁴

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah tingkah laku melawan norma yang dibuat oleh anak yang belum dewasa.¹⁵ Perilaku pelanggaran terhadap norma-norma hukum, sosial, susila, dan agama, maka perbuatan anak tersebut dapat digolongkan ke dalam kenakalan remaja.¹⁶

3. Film

Film merupakan sebuah karya seni mutakhir pada abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pikiran, dan memberikan

¹³Baker, Chris. 2005. “*Cultural Studies Teori dan Praktik*”. Yogyakarta. PT. Benteng Pustaka. Hlm. 25.

¹⁴Ibid., hlm.25

¹⁵ Kartono. 2010. “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 56.

¹⁶ Sudarsono. 1991. “*Kenakakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*”. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm. 14.



domongan terhadap penontonnya. Sedangkan perfilman ialah kumpulan dari beberapa judul film yang berkembang dari abad 20 hingga saat ini.

4. Di Bawah Umur

Di Bawah Umur adalah film yang diproduksi oleh Screen Media Films dan MD Pictures sebagai karya dari sutradara Emil Heradi dan produser Screen Media serta MD Picture. Film ini dirilis pada 13 November 2020 dan diangkat dari Novel “Di Bawah Umur” karya Erisca Febriani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah “Representasi Kenakalan Remaja dalam Film Di Bawah Umur?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Kenakalan Remaja dalam Film Di Bawah Umur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan dan bacaan tentang bagaimana menganalisa film dalam kajian representasi kenakalan remaja dengan menggunakan metode semiotika, dan dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi khususnya Broadcasting.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya. Dan menjadi kerangka acuan bagi film maker Indonesia agar lebih berhati-hati dalam menampilkan adegan-adegan kenakalan remaja dalam film, karena sangat berdampak negatif bagi penontonnya.

c. Untuk Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunika di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini diuraikan langsung tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada Bab ini merupakan uraian tentang kajian terdahulu, beberapa landasan teori, dan konsep beserta kerangka pikir yang melandasi penulisan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Kemudian pada bab ini menjelaskan tentang Film Di Bawah Umur, terkait cover film Di Bawah Umur, distributor film Di Bawah Umur, produksi film Di Bawah Umur, sinopsis film Di Bawah Umur, pemeran film Di Bawah Umur, tim produksi Film Di Bawah Umur dan soundtrack film.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan analisis representasi kenakalan remaja dalam film Di Bawah Umur.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap film Di Bawah Umur.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai rujukan dalam melakukan penelitian.

Pertama, Rini Puspita, jurnal penelitian “*Representasi Kekerasan terhadap Anak-anak dalam Film Despicable Me*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dan bagaimana kekerasan terhadap anak tergambar dalam film *Despicable Me*. Metode penelitian ini menggunakan dua tahap analisis semiotik Roland Barthes.. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang muncul di film *Despicable Me* adalah kekerasan fisik fakta bahwa setiap adegan mengandung unsur ancaman terhadap anak, dan pelecehan emosional ditemukan dalam sebagian besar dari setiap adegan berisi unsur intimidasi terhadap anak, penelantaran anak dan pelecehan seksual anak ditemukan pada setiap adegan mengandung unsur tidak peduli dengan pornografi anak dan pornografi itu sendiri.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif semiotika Roland Barthes. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini mempresentasikan kekerasan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada kenakalan remaja.

Kedua, Merrie Wilona, jurnal penelitian “*Representasi Kriminalitas dalam Film “Ted” dan “Ted 2”*”, bertujuan untuk melihat representasi kriminalitas dalam film “*Ted*” dan “*Ted 2*”. Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Hasil penelitian adalah penelitian ini menemukan bahwa film *Ted* dan *Ted 2* mempresentasikan tindakan criminal penggunaan narkoba, tindakan asusila, pengambretan, penodongan dengan senjata tajam atau api, kekerasan fisik, penganiayaan dan perusakan barang orang lain. Gambaran tindakan criminal ini ternyata senada dengan sejumlah film-film anak barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk melihat representasi dan sama-sama menggunakan analisis isi. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti bentuk-bentuk kriminalitas, sedangkan peneliti meneliti bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Ketiga, Rahayu, Suryawati, dan Purnawan, eJournal Ilmu Komunikasi, dengan judul: “*Representasi Nilai Pergaulan Bebas Remaja pada Film Series Little Mom*”. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana pergaulan bebas digambarkan dalam serial ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinetron ini memiliki kemampuan mengkonstruksi realitas dan menggambarkan realitas yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini pergaulan bebas pada remaja.

Persamaannya ialah sama-sama merepresentasikan atau menggambarkan terkait remaja yang terjadi pada film. Perbedaan pada penelitian ini dan peneliti adalah penelitian ini merepresentasikan nilai pergaulan bebas remaja dan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan peneliti merepresentasikan terkait kenakalan remaja dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Keempat, Ganjar Setyo, yang berjudul “*Persepsi Guru Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar “Raja Agung”*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru sekolah dasar berkaitan dengan kenakalan siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Hasil penelitian terhadap persepsi guru Sekolah Dasar “Raja Agung” tentang kenakalan siswa yaitu: 1) Kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, sehingga mengganggu suasana belajar dan merugikan individu lain; 2) Bentuk kenakalan siswa dikategorikan menjadi 2, yaitu perilaku mengganggu dan kenakalan serius siswa. Perilaku mengganggu dipersepsikan beragam meliputi: tidak memperhatikan kerapian, tidak memperhatikan penjelasan guru, agresif; mencontek, membuat ancaman fisik dan verbal kepada guru atau siswa, mengalihkan pembicaraan dari materi pelajaran atau diskusi, tidak patuh terhadap



arahannya guru, Ngeyel (tetap berbicara dan tidak mengakui kesalahan), sedangkan kenakalan serius siswa meliputi: perilaku membolos dan mencuri; 3) Ada 6 penyebab kenakalan siswa yaitu: kondisi fisik, kurangnya perhatian orang tua (pendidikan moral dan dukungan ekonomi), metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi (monoton), bahasa yang sulit dipahami siswa, lingkungan negatif, dan materi pelajaran terlalu banyak; 4) Cara mengatasi kenakalan siswa, yaitu: pemberian model bagi siswa, teguran verbal, sanksi fisik, perhatian khusus, manipulasi pemberian tugas, memberikan aktivitas pengganti, memanipulasi lokasi tempat duduk, memberikan pemahaman khusus, memberikan kisi-kisi belajar, berkomunikasi dengan orang tua, memberikan peraturan, memberikan pilihan baik-buruk, pembiasaan, memberikan pengalaman gagal, memberikan motivasi, berkomunikasi secara pribadi dengan siswa, dan dikembalikan kepada orang tua.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti kenakalan remaja. Perbedaan ialah penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Kelima, Nini Sriwahyuni, jurnal *"Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mabar Hilir"*, Penelitian ini menggunakan korelasional dengan menggunakan instrument skala kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan pada remaja di Kelurahan Mabar Hilir. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dengan $r_{xy} = 0.421$ Sig 0.04, $p < 0.05$. 2) dengan sumbu 1 dengan 17.7% dari kontrol Diri terhadap kenakalan remaja. Hal ini berarti masih ada 82.3% faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja, diantaranya identitas, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Persamaannya adalah sama-sama melakukan peneliti terhadap kenakalan remaja. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan instrument skala kontrol diri. Sedangkan peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

B. Kajian Teori

1. Semiotika

Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda. Dengan demikian, Semiotika adalah ilmu tanda. Tanda dalam Analisis Semiotika mempunyai peran yang sangat penting, karena tanpa tanda-tanda, pesan tidak akan tersampaikan. Tanda harus bisa menyajikan apa yang akan diungkapkan, merujuk kepada sesuatu atau konteks tertentu dan mewakili teks tersebut.¹⁷

Sedangkan Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁸ Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks atau narasi atau wacana tertentu. Analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna berita di balik berita.¹⁹

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan “tanda”. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu “kebohongan” dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibalikinya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.²⁰

Semiotika adalah ilmu tentang tanda serta segala yang berhubungan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain,

¹⁷Wibowo, *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013).. Hlm. 7.

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid., 9.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengirimannya, dan penerimaan oleh mereka yang menggunakan. Menurut Pierce, salah seorang tokoh semiotik, tanda bermakna mengemukakan sesuatu. Tanda disebut dengan objek. Konsep lainnya adalah referent atau acuan. Sebuah tanda akan mengacu pada sebuah referensi.²¹ Misalnya, sebuah tanda lalu lintas hanya akan dimengerti oleh orang-orang yang memahami sistem rambu lalu lintas.

Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a) Tanda itu sendiri

Wilayah itu meliputi berbagai jenis tanda yang berbeda, cara tanda yang berbeda dalam menghasilkan makna, dan cara tanda berhubungan dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah sebuah ciptaan manusia, sehingga tanda hanya dapat dipahami dalam konteks orang-orang yang menempatkan tanda tersebut.

- b) Kode-kode atau sistem dimana tanda-tanda diorganisasi

Kajian ini melengkapi bagaimana beragam kode telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya, atau untuk mengeksploitasi saluran-saluran komunikasi yang bersedia bagi pengiriman kode-kode tersebut.

- c) Budaya tempat tanda beroperasi

Pada dasarnya hal ini akan bergantung pada penggunaan dari kode-kode dan tanda-tanda untuk eksistensi dan bentuknya sendiri.²²

Jadi, Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut.

2. Semiotika Roland Barthes

Barthes adalah salah seorang pelopor teori semiotika. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Konsep dasar dari semiotika adalah mempelajari

²¹Suciati. 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*. Yogyakarta: Buku Litera. hlm.

²²Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda yang memiliki makna, tentunya harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga keberadaan budaya yang syarat dengan nilai, norma dan segala bentuk aturannya, tidak bisa dikesampingkan begitu saja.²³

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dari suatu tanda. Berikut adalah peta yang dibuat oleh Barthes tentang bagaimana tanda bekerja.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Denotative sign (tanda denotatif)		
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda konotatif)	
6. Connotative sign (tanda konotatif)		

Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²⁴

Metode semiotika Roland Barthes yang secara umum dipahami sebagai ilmu tentang tanda. Ferdinand de Saussure sebagai “pencetus” pertama dalam konsepnya tentang tanda, yang merupakan kombinasi antara penanda dan petanda menegaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda ini sifatnya arbitrer. Konsep ini juga digunakan oleh Barthes dalam semiologinya mengenai tingkatan penaknaan denotasi, dan konotasi terhadap tanda.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *Signified* (konten) didalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).

²³ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 7.

²⁴ Rini, “Representasi Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Film *Despicable Me* (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Semiologi Kekerasan Pada Anak)”, *Jurnal Komunitas*, hlm. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roland Barthes merancang sebuah model proses negoisasi, ide pemaknaan dan interaktif. Teori ini adalah ide tentang dua tatanan signifikansi yaitu denotasi dan konotasi. Berdasarkan pembagaian teori ini dibagi menjadi 2 tahap antara lain:²⁵

a) Denotasi

Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan realitas dalam perandaan. Artinya kedudukan denotasi sebagai makna awal dari sebuah tanda, teks dan sebagainya. Tahapan ini menjelaskan hubungan antara *signifer* dan *signified* dalam sebuah tanda dan antara tanda dengan objek yang diwakilinya dalam realitas eksternal. Denotasi merujuk pada apa yang diyakini akal sehat (*common sense*) dan makna yang teramat dari sebuah tanda.²⁶

b) Konotasi

Konotasi merupakan salah satu dari tiga cara kerja tanda ditahap kedua signifikasi tanda. Konotasi menjelaskan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai kebudayaan serta ideologi. Barthes menjelaskan bahwa faktor utama dalam konotasi adalah penanda tanda konotasi. Barthes berpendapat bahwa dalam foto setidaknya ada perbedaan antara konotasi dan denotasi akan tampak jelas. Artinya denotasi adalah apa yang dilihat difoto sedangkan konotasi adalah bagaimana proses pengambilan fotonya.²⁷ Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak inter subjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga

²⁵ Ardhina Pratiwi, "Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai)", Profetik Jurnal Komunikasi, 2018, hlm. 22.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.



kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif.

Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*misreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda.

3. Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Danesi mendefinisikannya sebagai berikut:²⁸

“Proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan, atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik dapat dikarakterisasikan sebagai proses konstruksi bentuk X untuk menimbulkan perhatian terhadap sesuatu yang ada secara material atau konseptual, yaitu Y, atau dalam bentuk yang spesifik Y, $X = Y$ ”.

Danesi mencontohkan representasi dengan sebuah konstruksi X yang berarti mewakili atau memberikan suatu bentuk terhadap konsep tentang Y. Pierce menyebut bentuk fisik aktual, X sebagai representamen (yang merepresentasikan) sedangkan Y dirujuknya sebagai objek representasi dan menyebut makna-makna yang diuraikan dari representasi ($X = Y$) sebagai interpretan.²⁹

Bahasa menjadi bagian sistem representasi karena pertukaran makna tidak mungkin terjadi ketika tidak ada akses terhadap bahasa bersama. Dengan kata lain, bahasa merupakan media pengantar dalam mengekspresikan makna yang telah diidentifikasi dari sebuah konsep. Media sebagai suatu teks banyak memuat representasi pada isinya. Representasi dalam media menunjuk kepada seseorang atau kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan pada pemberitaan.³⁰

Representasi bekerja dalam hubungan tanda dan makna. Namun makna dari realitas dapat berubah-ubah akibat dari representasi yang berubah pula. Ada

²⁸ Evi Rosfiantika, Mahameruaji, dan Permana, “Representasi Yogyakarta Dalam Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*”, ProTVF, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, hal. 48.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., hlm. 49.

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pelebatan negosiasi dalam pembentukan makna tersebut, dimana negosiasi tersebut mendapat kesepakatan bersama dan adanya input dari pengalaman subjektif dari individu.

Menurut Turner, makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film sekadar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konveksi-konveksi, dan ideologi kebudayaan. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan (*message*) dibaliknya. Dengan kata lain film tidak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan mengkonsumsinya. Selain itu sebagai representasi dari realitas, film juga mengandung muatan ideologi pembuatannya sehingga sering digunakan sebagai alat propaganda.³¹

Representasi adalah tindakan menghadirkan atau mempresentasikan suatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak.³²

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi. Representasi berarti memproduksi makna dengan menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna atau untuk mewakili sesuatu dengan penuh arti kepada orang lain.³³

Konsep representasi bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam proses negoisasi dan disesuaikan dengan situasi yang baru. Intinya adalah makna tidak inheren dalam sesuatu didunia ini, ia selalu dikonstruksikan atau diproduksi lewat proses

³¹ Fahrian, "Representasi Komunikasi Interaktif Budaya Barat Pada Film "Chef" Karya John Favreau", eJournal Ilmu Komunikasi, 5, (3) 2017, hal. 256.

³² Ibid.

³³ Vetriani Maluda, "Representasi Kekerasan Pada Anak (Analisis Semiotik Dalam Film "Langkah Lucunya Negeri Ini" Karya Deddy Mizwar)", eJournal Ilmu Komunikasi, 2014.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

representasi. Representasi adalah hasil dari praktek penandaan. praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.

4. Film

a. Definisi Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).³⁴

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar yang disiarkan melalui layar lebar, dan televisi. Film merupakan media massa berbentuk audio visual dan sifatnya kompleks. Film juga termasuk karya estetika yang berperan sebagai alat informasi, penghibur, propaganda, dan juga alat politik.³⁵

Film menurut Prof. Effendy adalah media komunikasi massa yang ampuh bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk peperangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.³⁶

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.³⁷ Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya. Film digunakan sebagai alat bisnis dan propaganda. Ideologi yang ada di dalam film berbentuk cerita dan drama.³⁸

³⁴ Irman, "Analisis Semiotika dalam Film Parasite", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 9, No. 3, 2021, hlm. 3.

³⁵ Ibid.

³⁶ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*", e-Jurnal Komunikasi, vol. 3, no. 2, 2015.

³⁷ Ibid.

³⁸ Budi Prasetya, Arif. 2019. "Analisis Semiotika Film dan Komuniasi". Malang: Intrans Publishing. Hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

b. Jenis-jenis Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka jenis-jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:³⁹

1) Film Teaterikal

Film teaterikal atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Pada dasarnya, film dengan unsur dramatis bertolak dari eksplorasi konflik dalam suatu kisah.⁴⁰

Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya, yang pada intinya menunjukkan pertentangan, lewat plot kejadian-kejadian disampaikan secara visual. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni:⁴¹

2) Film Aksi

Film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan sebagainya.

3) Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film-film drama yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia takhayul, semacam film horor.

4) Film komedi

Film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi lucu ini ada yang ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga

³⁹ Yoyon Mudjion. "Kajian Semiotika Dalam Film". Jurnal Ilmu Komunikasi. 2011. hlm.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid., 134.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi komedi. Selain itu, ada pula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan referensi intelektual.

5) Film musik

Jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film jenis ini mengeksplotasi musik. Tetapi harus dibedakan antara film-film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak setiap film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

6) Film Non-teaterikal

Secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dikmaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non-teaterikal dibagi dalam:⁴²

a) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah istilah yang dipakai secara luas untuk memberi nama film yang sifatnya non-teaterikal. Bila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial. Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup.

Dengan kata lain, membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak, atau membina standart perilaku yang berbudaya. Dalam temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia.

b) Film Pendidikan

⁴² Ibid.,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film pendidikan dibuat bukan untuk massa, tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa tertentu yang menjadi bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun instruksi belajar yang direkam dalam wujud visual. Isi yang disampaikan sesuai dengan kelompok penontonnya, dan dipertunjukkan di depan kelas. Setiap film ini tetap memerlukan adanya guru atau instruktur yang membimbing siswa.

c) Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl, yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay memelopori film animasi. Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs”.

Dengan menggunakan gambar, pembuat film dapat menciptakan gerak dan bentuk-bentuk yang tidak terdapat dalam realitas. Apa saja yang dapat dipikirkan, dapat difilmkan melalui gambar. Dengan potensinya, film animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk ilustrasi dalam film pendidikan. Misalnya dengan gambar grafis yang bersifat dinamis atau kerja mesin ataupun skema yang hidup.

c. Pendukung Visualisasi dalam Film

Sebuah film agar bisa dianggap film yang baik tentunya membutuhkan berbagai sarana pendukung. Berbagai alat, teknologi dan sumber daya manusia menjadi syarat wajib dalam menciptakan sebuah karya audio visual yang layak ditonton oleh banyak orang. Adapun yang menjadi pendukung dalam film, sebagai berikut.

1) *Shot* atau *Angel*

Shot merupakan teknis pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamera. Pengambilan gambar atau “*shot*” dalam film bukan tanpa maksud. Sering kali



shot mampu mempengaruhi jalannya dalam sebuah cerita.⁴³ *Shot* adalah unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh dengan menghasilkan pesan dari shot itu sendiri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar, yaitu faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dramatis dan faktor suara. Terkadang manusia juga sebagai faktor yang melambangkan peristiwa atau masalah dalam sebuah film.⁴⁴

Angel atau posisi kamera yang mengarah pada objek tertentu berpengaruh terhadap makna dan pesan yang akan disampaikan. Pada prinsipnya teknik pengambilan gambar meliputi sudut pengambilan gambar, ukuran shot, gerakan objek dan gerakan kamera.⁴⁵

Sudut pengambilan gambar terdiri dari:

- a) *High angel* adalah teknik pengambilan gambar dari atas obyek, tetapi lebih rendah dari *bird view*.
- b) *Low angel* adalah pengambilan gambar dari bawah obyek. Kesan yang ditimbulkan oleh obyek menjadi terkesan dominan dan besar.
- c) *Eye level* adalah pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi obyek. Sudut pengambilan ini yang paling sering dilakukan oleh juru kamera. Sudut pengambilan ini kurang mengandung kesan tertentu. Namun komposisi pada frame terlihat enak dipandang.
- d) *Frog eye* adalah teknik pengambilan gambar di mana posisi kamera sejajar dengan posisi dasar dari sebuah obyek. Kesan yang ditimbulkan adalah dramatis karena memperlihatkan suatu visual yang menarik tapi diambil dengan variasi tidak biasa.⁴⁶

Freme zize atau kuran gambar dalam setiap shot memiliki maksud dan makna sendiri. Ukuran gambar terdiri dari:

- a) *Big Close Up* (BCU) yaitu dari batas kepala hingga dagu obyek, memiliki kesan menampilkan obyek untuk menimbulkan ekspresi tertentu.

⁴³ Arif Budi Prasetya. 2019. "Analisis Semiotika Film dan Komuniasi". Malang: Intrans Publishing. Hlm. 39.

⁴⁴ Nunnun, "Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar", Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 1, 2011, hlm. 849.

⁴⁵ Ibid., hlm, 850.

⁴⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b) *Close Up* (CU) yaitu dari batas kepala hingga leher bagian bawah, memiliki kesan memberikan gambaran obyek secara jelas.
 - c) *Medium Close Up* (MCU) yaitu dari batas kepala hingga dada keatas, memiliki kesan menegaskan profil seseorang.
 - d) *Medium shot* (MS) yaitu dari batas kepala sampai pinggang (perut bagian bawah), memiliki kesan memperlihatkan seseorang dengan tampangnya.
 - e) *Full Shot* (FS) yaitu dari obyek penuh dengan latar belakang memiliki makna menonjolkan obyek dengan latar belakangnya.⁴⁷

Gerakan amera adalah cara atau posisi menggerakkan sebuah kamera.

Gerakan kamera terdiri sebagai berikut:

- a) *Zoom in* dan *zoom out*, secara fisik kamera tidak bergerak, yang tekan hanyalah tombol zooming. Jika ditekan ke belakang maka menimbulkan efek obyek menjauh, sebaliknya ditekan ke depan makan menimbulkan efek obyek mendekat.
- b) *Tilting*, gerakan kamera keatas dan gerakan kamera kebawah, biasanya untuk menampilkan sosok tertentu dan menimbulkan rasa penasaran penonton, ada dua macam tilting, yaitu *tilt up* dan *tilt down*.
- c) *Dolly shot*, pengambilan gambar dengan menggunakan *dolly* yang bisa digerakkan maju dan mundur.
- d) *Panning*, pengambilan gambar yang menggerakkan posisi kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Menampilkan kesan urutan obyek secara rapi. Untuk panning, juru kamera tidak boleh terlalu cepat karena berdasarkan psikologi penglihatan, bahwa penonton mampu mengidentifikasi obyek dalam waktu minimal 3 detik. Kurang dari itu, maka penonton akan sulit mengenali obyek yang dilihatnya.
- e) *Crame shot*, atau biasa disebut *jimmy jib*, dengan panjang sekitar 9 meter. Alat ini dilengkapi tombol *zoom*, dan dilengkapi monitor kecil. Kelebihannya adalah dapat menggunakan berbagai macam *angel*, dibandingkan dengan *handheld*.

⁴⁷ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f) *Follow*, kamera bergerak mengikuti obyek, dan alat bantuannya dapat menggunakan rel, kendaraan dan lainnya.⁴⁸

2) *Lighting*

Lighting atau pencahayaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembuatan film. Tanpa adanya cahaya, maka film tidak akan bisa diproses lebih lanjut. Bahkan dalam pembuatan film bertemakan gelap tetap membutuhkan cahaya. Fungsi dari pencahayaan adalah untuk memperjelas obyek yang disyuting dan tentunya memperlihatkan jalan cerita.⁴⁹

3) *Make Up*

Make up atau tata rias juga merupakan salah satu unsur penting dalam proses visualisasi dan pembuatan film. Tata rias bertujuan untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film, dan tentunya memiliki ketertarikan dengan jalannya sebuah cerita.⁵⁰

4) *Wardrobe*

Wardrobe atau pakaian yang dikenakan, hampir sama dengan tata rias, *wardrobe* juga memiliki peran penting dalam sebuah film. Pakaian dan aksesoris merupakan pendukung dalam memunculkan karakterisasi dan berfungsi sebagai identitas bagi pemain.⁵¹

5) *Backsound*

Backsound atau musik pengiring menjadi aspek penting didalam sebuah film. Tanpa adanya musik film menjadi hambar.⁵²

5) Remaja

Menurut Surbakti, Remaja adalah suatu perubahan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Proses pada masa perubahan kanak-kanak dimulai ketika terjadinya pubertas. Pubertas terjadi akibat meningkatnya hormon didalam aliran darah sebagai respon atas isyarat dari *hypothalamus* daerah otak. Fisik pada anak laki-laki maupun perempuan memproduksi hormon androgen dan estrogen

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Arif Budi Prasetya. 2019. "Analisis Semiotika Film dan Komuniasi". Malang: Intrans Publishing. Hlm. 39.

⁵⁰ Ibid. hlm. 40.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid. Hlm. 41.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tingkat yang sama.⁵³ Pada saat memasuki masa pubertas, hormon estrogen menyebabkan perubahan bentuk payudara dan kelamin pada perempuan. Demikian pula hormon androgen menyebabkan perubahan bentuk pada kelamin laki-laki menjadi remaja.⁵⁴

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial.⁵⁵

Sedangkan Piaget menyatakan secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.⁵⁶

Masa remaja adalah suatu fase dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, biasanya diantara usia 13 dan 20 tahun. Istilah remaja mengacu pada titik dimana memungkinkan terjadinya reproduksi. Perubahan hormonal pada masa pubertas menyebabkan perubahan pada penampilan dan perkembangan kognitif yang menghasilkan kemampuan untuk berhipotesis dan setuju terhadap hal abstrak. Dimasa lalu banyak orang yang menyebut masa remaja sebagai badai dan dipenuhi tekanan dengan kekacauan dan menghadapi tantangan pada fase ini.⁵⁷

Masa remaja adalah masa ketika seorang individu sedang berusaha menemukan jati dirinya. Konsep Diri Remaja dalam Film Indonesia dalam rangka menegaskan jati diri tadi dimana dalam hal keluarga dan lingkungan, memegang peran yang sangat penting.⁵⁸

⁵³ Surbakti, 2013. "Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja". Elex Media Komputindo. hlm. 14.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Wellna, Destyana, Eve Royani. 2018. "Perilaku Seksual Remaja". Depublish. hlm. 5.

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Enie, Kusman, Sri, Deswani, "Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition", Elsevier Health Sciences, 2019, hlm. 116.

⁵⁸ Ratna Noviani, "Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-An,", Kawistara, 1, No. 1 (2011): 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah remaja adalah konsep yang relative baru, belum ada undang-undang yang memberikan batasan tegas terkait remaja. Di dalam Undang-Undang di berbagai Negara didunia, termasuk Indonesia tidak mengenal istilah remaja, karena termasuk rentang usia anak. Dijelaskan didalam Undang-Undang Perlindungan Anak bahwa anak adalah seseorang yang berusia belum sampai 18 tahun.⁵⁹ Mengacu dari definisi tersebut maka remaja adalah anak dalam kelompok usia tertentu yang merupakan fase akhir sebelum masuk ke usia dewasa.

Berbeda dengan Undang-Undang Perlindungan Anak, dalam Undang-Undang hukum pidana memberikan batasan 18 tahun sebagai usia dewasa atau 18 tahun tetapi sudah menikah. Batasan usia mempunyai makna bahwa jika remaja bertingkah laku dan melanggar hukum misalnya, mencuri atau menganiaya, maka hal tersebut belum disebut kejahatan kriminal, akan tetapi disebut sebagai kenakalan (*delinquency*).⁶⁰

6. Kenakalan Remaja

a. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat.⁶¹ Suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁶²

Kenakalan remaja (*Juvenile delinquency*) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquency* jika pada anak tersebut nampak adanya kecendrungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga

⁵⁹ Tri Anjaswarni, dkk., "Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Dan Solusi", Zifatama Jawa:2019: 9.

⁶⁰ Ibid., hal. 10.

⁶¹ Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, 2019. Hlm. 83.

⁶² Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan tersebut menimbulkan gangguan terhadap keamanan, ketentraman dan keterlibatan masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan dan glandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.⁶³

Kenakalan remaja merujuk pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan oleh seorang remaja. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa termasuk pelanggaran berat seperti membunuh atau pelanggaran seperti membolos dan mencontek. Pembatasan mengenai apa yang termasuk sebagai kenakalan remaja mungkin dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya, seperti tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan dan tindakan pelanggaran berat.⁶⁴

Sarwono, mendefinisikan salah satu bentuk penyimpangan sebagai kenakaan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya tidak sempat diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman. Perilaku menyimpang remaja merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, namun jika penyimpangan tersebut terjadi terhadap norma-norma hukum pidana baru disebut kenakalan.

Willis berpendapat, kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.⁶⁵

Menurut Zakiah Daradzat, dalam bukunya Sudarsono, kenakalan anak-anak adalah ungkapan seorang anak dari orang yang kaya dan berpangkat, mencuri atau melakukan kejahatan-kejahatan tertentu, maka kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak itu bukanlah karena ia kekurangan uang dari

⁶³ Ibid., hlm. 84.

⁶⁴ Gunarsa. 2019. Remaja dan Kenakalan Remaja. PT.Gramedia. Jakarta. hlm.33.

⁶⁵ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kedandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul", Jurnal Citizenship, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm. 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

orang tuanya, akan tetapi adalah ungkapan dari rasa tidak puas, kecewa atau rasa tertekan, merasa kurang mendapat perhatian, kurang merasa kasih sayang orang tua dan sebagainya.⁶⁶

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan, kenakalan remaja suatu sikap yang tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, minum-minuman keras, merokok dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang diimpi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa. Kenakalan remaja yang sering terjadi didalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara tertentu.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk, yakni:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan materi, yakni perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, yakni pelacuran, dan penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juha dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.⁶⁷

c. Faktor-faktor Kenakalan Remaja

Willis mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor remaja itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal dan lingkungan di masyarakat, faktpr pengaruh teknologi dan faktor yang berasal dari sekolah. Selengkapny diuraikan sebagai berikut:

⁶⁶ Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol . 1, No . 1, 2019, hlm. 83.

⁶⁷ Sarwono.2013. Psikologi Remaja. Rajawali Pers:Jakarta. Hlm.256-257.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor remaja itu sendiri

Kenakalan remaja bisa terjadi karena kontrol diri yang lemah dan kurangnya dasar iman pada diri remaja. Faktor yang mempengaruhi kenakalan dalam diri remaja itu sendiri bisa jadi karena penanaman akidah dan agama yang kurang kuat dalam diri remaja sehingga mereka mudah terpengaruh pada perbuatan negatif tersebut. Kurangnya dasar iman dalam diri remaja sering kali menjadi awal atau cikal bakal kenakalan remaja yang disponsori oleh diri sendiri. Remaja yang tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk pasti akan sangat mudah terkontaminasi pada kenakalan remaja. Begitupun dengan remaja yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam bertindak laku juga akan ikut terpengaruh pada kenakalan remaja. Juga karena kurang kuatnya pendirian remaja dari pengaruh negatif. Remaja yang masih labil masih mengikuti pengaruh teman-teman sebayanya yang nakal, padahal itu jelas membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena kurang kuatnya pendirian dalam diri remaja tersebut.⁶⁸

2) Faktor keluarga

Hal ini terjadi apabila anak merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tua, perceraian orang tua, kehidupan keluarga yang jauh dari kata harmonis. Berawal dari orang tua yang memutuskan untuk berpisah sehingga membuat si anak menjadi korban dari perceraian tersebut sebab mereka merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya. Lemahnya kondisi ekonomi orang tua pun ikut mempengaruhi anak-anak untuk terjerumus dalam kenakalan remaja, seperti ketika anak-anak yang kondisi ekonomi orang tuanya lemah (miskin) bergaul dengan teman-temannya yang kaya maka disitu anak akan menuntut kepada orang tuanya kenapa dia tidak bisa memiliki seperti apa yang dimiliki teman-temannya. Mereka pasti akan membanding-bandingkan kehidupannya dengan temannya, bahkan sampai menyalahkan takdir dan tidak mau mengakui orang tuanya yang dianggap miskin. Karena keinginannya yang tidak kesampaian jadi mereka (remaja) memilih jalan

⁶⁸ Resdati, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Pantologi Sosial (Penyakit Masyarakat)", JCI (Jurnal Cakrawala Ilmiah), Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 347.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang salah dan melampiaskannya pada perbuatan yang negatif seperti mencuri, memakai obat-obatan terlarang.⁶⁹

Selain itu pendidikan yang kurang tepat dalam keluarga contohnya seperti terlalu memanjakan ataupun mengekang anak bisa membuat anak terjerumus kepada kenakalan remaja. Orang tua yang terlalu bersikap otoriter kepada anaknya juga akan bisa membuat anak tersebut terpengaruh kepada kenakalan remaja. Misalnya ketika remaja tersebut dipaksa oleh orang tuanya untuk terus belajar di bidang akademis bahkan sampai di les privatkan, padahal sang anak tidak terlalu menyukai pelajaran di bidang akademis, sebab dia merasakan bakatnya ada diseni musik. Namun orang tuanya melarangnya untuk meneruskan bakatnya tersebut yaitu di bidang seni musik. Karena terus didesak dan dipaksa oleh orang tuanya yang otoriter bisa membuat anak menjadi memberontak dan mencari kesenangan diluar bahkan melakukan tindakan kenakalan remaja.⁷⁰

Sementara kalau orang tua yang terlalu permisif atau terlalu memberikan kebebasan pada anak-anak maka mereka malah akan mencari-cari perhatian dengan sengaja bahkan dengan perbuatan negatif sekalipun agar orang tuanya memperhatikan mereka. Pola asuh orang tua yang permisif seperti terlalu memanjakan anak dan terlalu memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol akan membuat anak cenderung melakukan tindakan negatif dan menyimpang. Seperti ketika anak-anak ikut tawuran di sekolah sehingga pihak guru memanggil kedua orang tuanya untuk membicarakan permasalahan anaknya. Semua itu dilakukan oleh anak semata hanya agar orang tuanya memperhatikannya.⁷¹

3) Faktor lingkungan tempat tinggal dan lingkungan di masyarakat

Faktor lingkungan juga sangat menentukan bagaimana perilaku seorang remaja. Sudarsono memberikan pendapat bahwa remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷² Misalkan lingkungan tempat tinggal seorang remaja bernuansa islami sering mengadakan

⁶⁹ Ibid., 347.

⁷⁰ Ibid., 348.

⁷¹ Ibid.

⁷² Sudarsono, 257.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajian banyak anak-anak hafidz Qur'an, maka bisa jadi remaja itu ikut terpengaruh dengan lingkungan islami tersebut, misalnya dia juga akan mengikuti acara pengajian. Kalau pun tidak demikian setidaknya remaja itu pasti akan takut dan segan melakukan tindakan kejahatan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun jika seorang remaja bertempat tinggal di kawasan kejahatan seperti tempatnya sarang narkoba, geng motor, judi, tawuran, pasti remaja itu akan ikut terpengaruh sehingga dia ikut-ikutan melakukan tindakan kejahatan tersebut. Hal itu terjadi apabila dalam diri remaja tersebut tidak ditanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma sehingga dia akan mudah terjerumus ke dalam lubang yang salah.⁷³

4) Faktor pengaruh teknologi

Teknologi juga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Karena semakin canggih teknologi semakin mudah pula remaja untuk mengakses sesuatu yang sebenarnya tidak diperuntukan untuk anak seusianya. Sebut saja seperti situs pornografi, video seks dan konten yang menganut kekerasan. Teknologi berbahaya jika anak-anak menggunakan internet untuk mengakses konten-konten porno sehingga berujung pada perbuatan seks bebas.⁷⁴

Selain itu media sosial juga sangat berpengaruh terhadap masa kini, dari kanak-kanak hingga orang tua semuanya menggunakan media sosial terutama dari kalangan remaja. Media sosial ini memiliki banyak ketertarikan untuk para pengguna. Misalnya seorang remaja yang menyebarkan kegiatan sehari-hari mereka, curhatan dan foto-foto. Di dalam media sosial tersebut siapa saja dapat melihat, berkomentar, serta memberikan pendapatnya tanpa kecemasan. Sehingga media sosial amat mudah untuk memalsukan jati diri atau perbuatan negatif seperti kejahatan.⁷⁵

Jadi, dapat kita simpulkan dampak dari pengaruh teknologi ialah informasi yang baik maupun yang buruk bisa dengan cepat dan mudah mengalir pada masyarakat. Hendaknya dalam memanfaatkan teknologi kita harus bisa membedakan mana yang membawa dampak baik bagi kita begitupun sebaliknya hindari teknologi yang sekiranya membawa pengaruh buruk bagi kita.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Resdati, hlm. 348.

⁷⁵ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau

C. Kerangka Berfikir

Dengan dilatarbelakangi kajian teoritis, peneliti merumuskan konsep atau kerangka berpikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan unsur kenakalan remaja yang terdapat dalam film. Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni Representasi Kenakalan Remaja yang terdapat dalam film *Di Bawah Umur*.

Merepresentasikan data berupa scene atau adegan dalam film *Di Bawah Umur* yang mengandung bentuk-bentuk kenakalan remaja. Semiotika menaruh perhatian pada bagaimana makna dikonstruksi dan disampaikan melalui teks khususnya melalui narasi atau cerita. Fokus perhatian semiotika adalah tanda yang terkandung dalam teks, visual dan audio. Semiotika adalah studi mengenai tanda dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.

Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda pesan dalam bentuk teks, visual, dan audio. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dapat mengungkapkan makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam film *Di Bawah Umur*. Makna denotasi adalah pemaknaan yang digambarkan oleh objek. Sedangkan makna konotasi adalah pemaknaan bagaimana peneliti

⁷⁶ Siti Fatimah dan M Towil Umuri, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kedandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, Juli 2014, hlm. 91.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

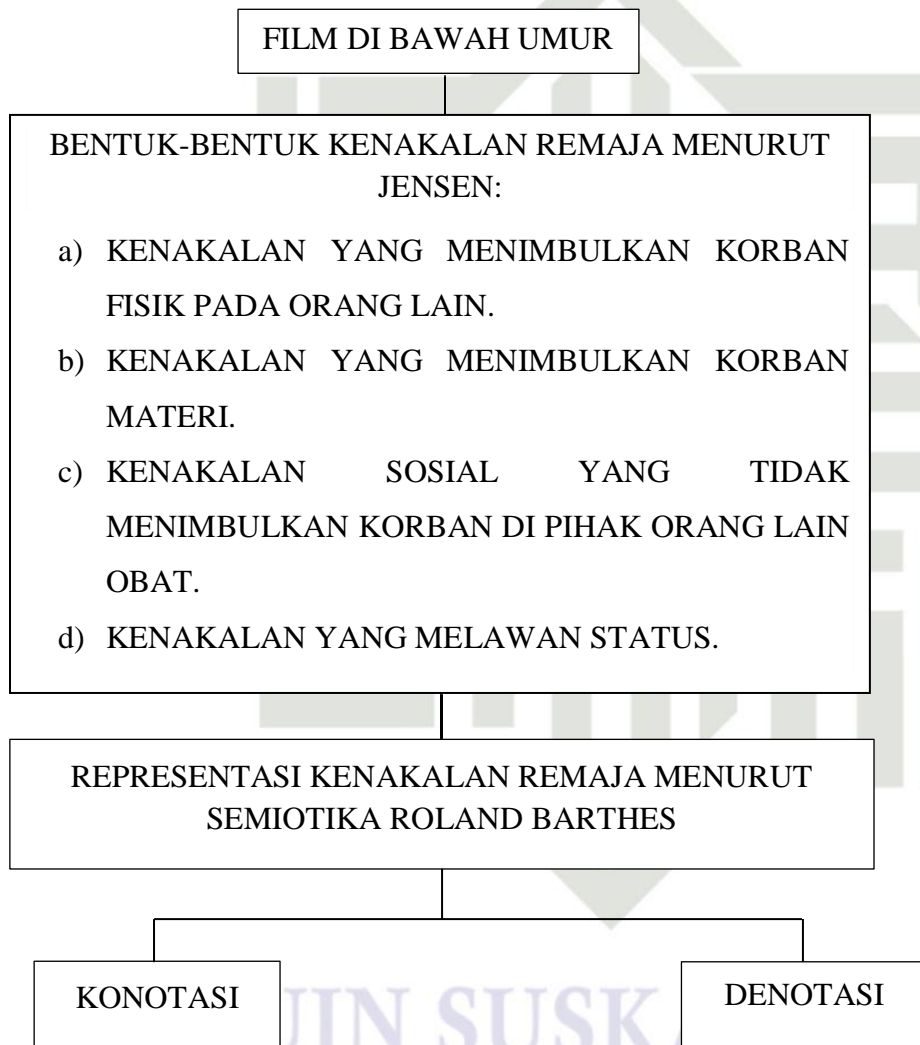
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan objek yang digambarkan oleh makna denotasi, dan menghasilkan makna konotasi tersebut. Pemberian makna-makna tidak lepas dari simbol-simbol teks, visual, dan audio yang terdapat pada objek.

Peneliti membuat sebuah kerangka pikir yang dapat memudahkan dalam memahami kajian yang diteliti dalam kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, acuan ini difokuskan pada penelitian representasi kenakalan remaja dalam film *Di Bawah Umur*. Berikut merupakan kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian⁷⁷

⁷⁷ Rini, "Representasi Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Film *Despicable Me* (Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Semiologi Kekerasan Pada Anak)", Jurnal Komunitas, hlm.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu kejadian. Data yang diteliti adalah scene-scene film *Di Bawah Umur* yang merepresentasikan kenakalan remaja, data diolah melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang secara umum dipahami sebagai ilmu tentang tanda. Ferdinand de Saussure sebagai pencetus pertama dalam konsepnya tentang tanda, yang merupakan kombinasi antara penanda dan petanda menegaskan bahwa hubungan antara penanda dan petanda ini sifatnya arbitrer. Konsep ini juga digunakan oleh Barthes dalam semiologinya mengenai tingkatan pemaknaan denotasi dan konotasi terhadap tanda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Film *Di Bawah Umur*. Dalam penelitian, peneliti terlibat langsung untuk menganalisis isi dari film tersebut. Karena peneliti menggunakan metode semiotika, maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2021. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 bulan.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang bersumber dari analisis semiotika, bahan audio-visual, dan data dokumentasi. Bahan audio-visual yang dimaksud adalah film *Di Bawah Umur* dalam format digital video. Sedangkan, data sekunder yang dimaksud bersumber dari penelusuran data pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan data bersifat teori dari literatur-literatur yang relevan dengan materi penelitian ini. Data teoritis yang dimaksud adalah ilmu komunikasi khususnya kajian semiotika (analisis teks media), ilmu jurnalistik yang khususnya membahas teori perfilman atau sinematografi, dan teori yang relevan lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menganalisis film melalui analisis isi semiotika yaitu mencari makna denotatif atau konotatif dalam film. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara dokumentasi dan analisis isi.

1. Analisis Isi

Semiotika adalah salah satu bagian dari bentuk analisis isi kualitatif. Analisis isi merupakan menganalisis isi atau content, memproses suatu produk media atau isi pesan secara aktual dan diorganisasikan secara bersama, membentuk secara bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi dengan menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna.⁷⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang sering dilakukan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Data dapat berupa buku, laporan kerja, rekaman kaset, video, foto yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁹

Untuk menghasilkan dokumentasi data primer, peneliti menyeleksi data berupa gambar *perscene* yang terdapat tindakan kenakalan remaja dalam film *Di Bawah Umur* dengan menonton langsung film tersebut. Untuk dokumentasi data sekunder, yaitu berupa beberapa buku-buku yang berkaitan dengan kekerasan, film, dan analisis semiotik, skripsi-skripsi terdahulu, jurnal, serta dari situs-situs internet yang terkait.

⁷⁸ Wibowo, I, S, W. *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi. Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. 2013. Hlm. 28.

⁷⁹ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”, Yogyakarta: Ajah Mada University Press, 2012, hlm. 100-101.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Validitas Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu melakukan pengujian kredibilitas data tentang hasil penelitian tanda-tanda semiotik kenakalan remaja pada unsur adegan dan dialog dalam film *Di Bawah Umur*, dengan cara mengecek data yang diperoleh tersebut melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis kemudian diverifikasi dengan referensi buku, artikel, jurnal, dan penelitian lainnya yang membantu dalam mendapatkan keabsahan data mengenai makna simbolik kenakalan remaja pada film *Dibawah Umur*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh berupa catatan lapangan, foto, video dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁰

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda merupakan sesuatu yang menandakan selain dirinya sendiri, kemudian muncullah makna, makna ialah hubungan antara suatu ide dan tanda.⁸¹

Dari uraian teori diatas, maka dalam film “*Di Bawah Umur*” dengan durasi film 1 jam 31 menit 50 detik, peneliti membagi menjadi 26 scene, terdapat 9 scene tentang kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, 1 scene tentang kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, 11 scene tentang kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban, dan 5 scene tentang kenakalan remaja melawan status, maka peneliti melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti menonton film “*Dibawah Umur*” terlebih dahulu.

⁸⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, hlm. 334.

⁸¹ Alex Sobur, “*Semiotika Komunikasi*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 15.



- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
2. Melakukan pengamatan adegan atau hal-hal yang terjadi dalam scene yang menjerumus kepada kenakalan remaja tersebut.
 3. Mengklasifikasikan data dengan melakukan capture pada scane-scane yang dianggap mewakili representasi kenakalan remaja dalam film Di Bawah Umur.
 4. Menentukan hasil penelitian dengan menggunakan tabel Roland Barthes, terkait makna penanda (*signifier*), pertanda (*signified*), tanda denotasi, penanda konotasi, petanda konotasi, dan tanda konotasi.
 5. Data yang telah dianalisis kemudian dibahas berdasarkan kajian terdahulu sesuai referensi buku, jurnal, artikel dan penelitian berkaitan mengenai kenakalan remaja yang terdapat dalam film Di Bawah Umur.
 6. Menarik kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan dibahas dan dianalisis selama penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Cover Film Di Bawah Umur

Di Bawah Umur merupakan sebuah film yang menceritakan romansa dan konflik kehidupan seperti remaja.⁸² Film yang ditayangkan diplatform bernama Disney+Hotstar pada tanggal 13 November 2020. Film yang disutradai oleh Emil Haradi, diproduksi oleh Screen Media Films dan MD Pictures dan film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya Erisca Febriani, dan ditulis ulang oleh Sukhdev Singh dan Titien Wattimena dan dibintangi oleh Angga Yunanda, Yoriko Angeline, Shennia Cinamon, Amel Carla, Naufal Samudra dan yang lainnya. Film ini terinspirasi dari cerita dinamika kehidupan anak SMA.⁸³



Gambar 2. Cover Film Di Bawah Umur

⁸² Diakses pada tanggal 2 November 2021 pada pukul 13:15.

⁸³ https://id.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Umur diakses pada tanggal 2 november 2021 pada pukul 13:00.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Distributor Film Di Bawah Umur



Gambar 3. Platform Disney+ Hotstar

Platform Disney+Hotstar merupakan bagian dari distributor film Di Bawah Umur. Disney+ Hotstar adalah tempat terbaik untuk menonton film atau show favorit Anda. Ribuan film berkualitas dan show terbaik dari katalog Disney+ Original. Disney+ Hotstar adalah layanan video sesuai permintaan berlangganan Amerika Serikat yang dimiliki dan dikelola Walt Disney Direct-to-Consumer & International dari The Walt Disney Company. Disney+ diluncurkan di Kanada, Amerika Serikat, dan Belanda pada 12 November 2019. Disney+ Hotstar adalah layanan streaming film dan serial serupa Netflix milik perusahaan Walt Disney.⁸⁴

C. Produksi Film Di Bawah Umur



Gambar 4. Screen Media Films

Film Di Bawah Umur di produksi oleh Screen Media Films dan MD Picture. Screen Media adalah distributor internasional serial televisi dan film, melisensikan konten melalui teater, video rumahan, bayar-per-tayang, gratis, televisi kabel dan berbayar, serta platform video-on-demand berlangganan dan iklan. Dengan salah satu perpustakaan hiburan film terbesar yang dimiliki secara independen didunia dan perjanjian lisensi di semua bentuk media, kemampuan distribusi kami memungkinkan distribusi langsung semua hak disemua negara, sehingga meningkatkan profitabilitas produksi kami. Pada tahun 2017 kami mengakuisisi Screen Media yang merupakan tahun ke-23 sebagai perusahaan

⁸⁴ https://www.hotstar.com/id/paywall?is_paywall_onboarding=true&ref=%2Fid diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pada pukul 22:08.

distribusi independen global terkemuka. Kami terus mencari untuk menambahkan film dan serial televisi ke perpustakaan konten kami.⁸⁵



Gambar 5. MD Picture

PT MD Pictures Tbk. adalah rumah produksi yang didirikan pada 1 Agustus 2002 di Jakarta. MD menjadi perusahaan produksi film terkemuka di Indonesia, yang mempelopori perusahaan film lainnya untuk go public. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT MD Media, tetapi sejak 3 April 2009 perusahaan mengubah namanya menjadi MD Pictures⁸⁶. MD Entertainment adalah rumah produksi yang terkenal di Indonesia. Kalau MD Pictures adalah anak perusahaan MD yang memproduksi film. MD Entertainment didirikan oleh Dhamoo Punjabi dan putranya, Manoj Punjabi pada tahun 2003. Anak perusahaan dari MD Entertainment di antaranya MD Pictures, MD Animation, dan MD Music. Terhitung sejak 2018, MD Pictures, satu-satunya rumah produksi film yang berhasil terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau IPO. Menggunakan kode FILM, MD Pictures memiliki 1,3 miliar lembar saham dibursa Indonesia dengan harga Rp210 perlembar. Hingga pada akhirnya, MD Pictures mampu mendapatkan lebih dari Rp200 miliar.⁸⁷

D. Sinopsis Film Di Bawah Umur

Film Di Bawah Umur merupakan film yang diangkat dari kisah kehidupan anak SMA yakni bercerita tentang Aryo, sebagai cowok keren di sekolah dan kerjanya senang bikin cewek-cewek bawa perasaan (baper). Meskipun Aryo tebal playboy dan banyak disukai cewek-cewek.⁸⁸

⁸⁵ https://cssentertainment-com.translate.goog/distribution/screen-media/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 22:20.

⁸⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/MD_Pictures diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 22:45.

⁸⁷ <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/md-pictures-adalah/> diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 22:32.

⁸⁸ <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/di-bawah-umur-sinopsis/> diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 22:52.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lana sebagai murid baru yang pindah dari Bandung kesalah satu SMA populer di Jakarta. Di sekolah itu, kepolosan dan kecantikannya memikat mata para laki-laki. Film *Di Bawah Umur* mengisahkan pertemuan antara Aryo dan Lana. Aryo diceritakan sebagai cowok yang tampan dan populer tapi sering membuat masalah di sekolah. Ia kerap berkelahi dengan rival dan juga mantan sahabatnya, Kevin. Meski begitu Aryo adalah anak berbakti yang sangat menyayangi ibunya.⁸⁹

Aryo yang tertarik pada Lana sebagai siswi baru yang berparas cantik dan pintar, berkat pesona dan kecantikannya membuat Aryo yang dikenal badung dan pecicilan membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama, dan pelan-pelan mulai mendekatinya. Tetapi karena suatu dan lain hal Lana tidak membalas perasaan tersebut.⁹⁰ Namun Lana sering bersikap cuek, karena ia masih menyimpan luka dari masa lalunya. Tapi Aryo terus berjuang hingga hati Lana perlahan luluh.⁹¹ Disisi lain, Marsya yang bersekolah di sekolah yang sama merasa bahwa Aryo adalah pacarnya. Marsya merasa terganggu ketika mengetahui bahwa Aryo dan Lana sedang dekat. Hal serupa juga diungkapkan oleh sepupu Lana, Kevin yang tidak suka dengan Aryo.⁹² Sayangnya disaat Lana mulai membuka hati, Aryo justru terlibat masalah besar yang akan menguji hubungan mereka. Aryo tertuduh menghamili sahabatnya sendiri, Naya. Lana pun kembali mengalami kekecewaan dan patah hati.⁹³

E. Pemeran Film *Di Bawah Umur*

Anggota pemeran film *Di Bawah Umur* sebagai berikut:

1. Angga Yunanda sebagai Aryo.
2. Yoriko Angeline sebagai Lana.
3. Shenina Cinnamon sebagai Marsya.

⁸⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Umur diakses pada tanggal 25 november 2021 pukul 13:00.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ <https://www.tagar.id/sinopsis-film-di-bawah-umur-kenakalan-remaja> Diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 14:00.

⁹² <https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/14/diputar-disney-hotstar-ini-cerita-film-di-bawah-umur-dibintangi-angga-yunanda-dan-yoriko-angeline> Diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 13:50.

⁹³ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/06/17022366/sinopsis-film-di-bawah-umur-dibintangi-angga-yunanda?page=all> Diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 14:00.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
4. Amel Carla sebagai Gita.
 5. Surya Saputra sebagai Martin.
 6. Niniek L. Karim sebagai Ibu Minah.
 7. Endhita sebagai Sully.
 8. Dian Nitami sebagai Evi.
 9. Djenar Maesa Ayu sebagai Bu Kusuma.
 10. Shandy William sebagai Bayu.
 11. Naufal Samudra sebagai Kevin.
 12. Ramzi sebagai guru BK.
 13. Itho Soen sebagai Indra.
 14. Farhan Rasyid sebagai Bima.
 15. Davina Karamoy sebagai Asti.
 16. Greesella Adhalia sebagai Naya.
 17. Justin Adiwinata sebagai Nino.
 18. Joshua Pandelaki sebagai Pak Kusuma.
 19. Ence Bagus sebagai Sueb (asisten kepala sekolah).
 20. Teuku Rifnu Wikana sebagai kepala sekolah.
 21. Charoline Penna sebagai Lorna.
 22. Esa Salsabilla sebagai Wulan.
 23. Wina Marrino sebagai Ibu Naya.
 24. Gus Reza sebagai Ustad Soleh.
 25. Kevin Andrean sebagai Pak Dewa.
 26. Sylvia Fully sebagai Bu Endang.
 27. Dwiky Al Asyam sebagai Petrus.
 28. Tamee Irely sebagai Laela.
 29. Electra Violet Leslie sebagai Evi Muda.
 30. Fikri Hadil sebagai Guru Lain.
 31. Permata Jingga sebagai Dini.
 32. Oche Permatasari sebagai ibu kantin.
 33. Nadine Azzura sebagai DJ klub.
 34. Tania Ayu Siregar sebagai PSK 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
35. Marisa Venita sebagai PSK 2.
 36. Qinan Glebova sebagai PSK 3.
 37. Lisa Mariana Presley sebagai penari striptis 1.
 38. Cici Nugrama sebagai penari striptis 2.
 39. Anom Perkasa sebagai guru olahraga.
- F. Tim Produksi Film Dibawah Umur**

Crew	
Sutradara	Emil Heradi
Produser	Sukhdev Singh
Penulis	Sukhdev Singh Titien Wattimena
Novel	Erisca Febriani
Penata musik	Yovial Virgi
Sinematografer	Vera Ita Lestafa
Penyunting	Wawan I. Wibowo
Perusahaan Produksi	ScreenMedia Films MD Pictures
Distributor	Disney+ Hotstar
Tanggal rilis	13 November 2020 (Indonesia)
Durasi	91 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia

Tabel 2. Tim Produksi Dibawah Umur

- G. Soundtrack Film Dibawah Umur**
1. Patah Hatiku – Siska Salman
 2. Hy Girls By Indische Party –Japs Shadiq



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

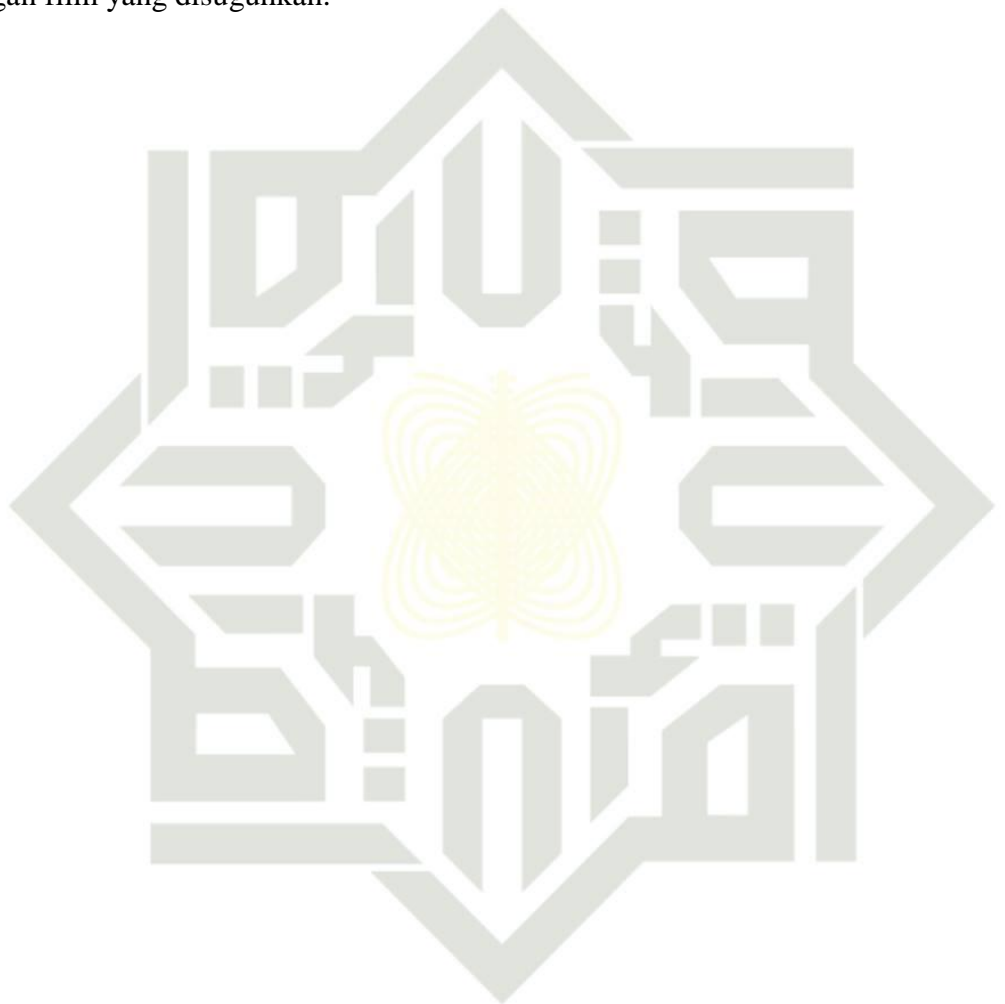
A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam Film *Dibawah Umur* banyak terjadi kenakalan remaja yang dilakukan oleh Aryo, Kevin, Marsya dan ketiga temannya, Indra, Bima, Bayu, Nino dan Naya. Film *Di Bawah Umur* yang merepresasikan kenakalan remaja, data diolah melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang secara umum dipahami sebagai ilmu tentang tanda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi terkait kenakalan remaja pada film *Di Bawah Umur*. Kenakalan remaja tersebut terbagi menjadi 4 bentuk yaitu kenakalan menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial dan kenakalan melawan status. 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik: Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik didalam film *Di Bawah Umur* dapat direpresentasikan beberapa adegan yang terkait perkelahian, penindasan secara memukul, mencekik, meninju dan mendorong. 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi yakni, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain. 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain : Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, yakni pelacuran, pornografi, membeli kondom, penyalahgunaan obat dan minum-minuman keras 4) Kenakalan melawan status. Kenakalan melawan status, misalnya meningkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan agar penelitian film mengenai realitas yang terjadi dalam kehidupan, dalam hal ini mengenai kenakalan remaja perlu ditingkatkan. Tanda-tanda yang diartikan dalam film dapat dijadikan referensi dalam mencegah tindakan kenakalan remaja di lingkungan

masyarakat dan mengantisipasi hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja mengingat banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini. Masyarakat khususnya pecinta film harus lebih jeli dengan kualitas film yang ditonton, agar masyarakat dapat menjadikan tontonan itu sebagai pelajaran bukan contoh yang tidak baik. Masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dengan film yang disuguhkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSAKA

Buku:

- Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Baker, Chris. 2005. Cultural Studies Teori dan Praktik. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka.
- Gunarsa. 2019. Remaja dan Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irwanto. 2011. Pengertian Film dan Unsur-Unsur Pada Film. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jensen dalam Sarwono. 2010. Jenis Kenakalan Remaja. Jakarta.: PT. Bumi Aksara.
- Kartini, Kartono. 2001. Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartono. 2010. Kepemimpinan Dan Pemimpin. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarlito, W Sarwono. 1988. Psikologi Remaja,. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Surbakti, "kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja", Elex Media Komputindo, 2013.
- Sutarsono. 1986. Kenakalan Remaja,. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sutiono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sukandarrumidi, "Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula", Yogyakarta:ajah Mada University Press, 2012.
- Wopowo, I, S, W. Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsikomunikasi. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. 2013.
- Zakriyah, Darajat. 1986. Kesehatan Mental. Jakarta: PT Gunung Agung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

Sateh Islamiah University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Jurnal:

- Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang", Jurnal PAI Raden Fatah, Vol . 1, No . 1, 2019.
- Archina Pratiwi, "Representasi Citra Politik Hary Tanoesoedibjo (Studi Semiotika Roland Barthes Dalam Video Mars Partai)", Profetik Jurnal Komunikasi, 2018.
- Eep, Umbu Tagela, Sapto Irawan, "Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 4, No. 1, 2020
- Ente, Kusman, Sri, Deswani, "Fundamentals of Nursing Vol 1- 9th Indonesian Edition", Elsevier Health Sciences, 2019.
- Evi Rosfiantika, Mahameruaji, dan Permana, "Representasi Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2", ProTVF, Volume 1, Nomor, 1, Maret 2017.
- Fahrian, "Representasi Komunikasi Interaktif Budaya Barat Pada Film "Chef" Karya John Favreau", eJournal Ilmu Komunikasi, 5, (3) 2017.
- Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring", e-Jurnal Komunikasi, vol. 3, no. 2, 2015.
- Ratna Noviani, "Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-An,", Jurnal Kawistara, 1, No. 1. 2011.
- Reni Puspita, "Representasi Kekerasan Terhadap Anak-Anak Dalam Film Despicable Me", Jurnal Komunitas.
- Risdalina, "Pengaruh Mass Media Terhadap Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Psikologi Kriminal", Jurnal Ilmiah "Advokasi," Vol. 5, No. 2, 2017.
- Siti Fatimah dan M Towil Umuri, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul", Jurnal Citizenship, Vol. 4 No. 1, Juli 2014.
- Siti Ariyanik, Elly Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo", Jurnal Entitas Sosiologi, Vol.1, No. 2, 2012.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukhan Chakim. Modernitas dan Media: Isu Nasionalisme. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 6 No.2, ISSN-198-1261. (Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2012).

Te Anjaswarni, dkk., “Save Remaja Milenial: Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi”, Zifatama Jawa:2019.

Vetriani Maluda, “Representasi Kekerasan Pada Anak (Analisis Semiotik Dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Deddy Mizwar”, eJournal Ilmu Komunikasi, 2014.

Wellna, Destyana, Eve Royani, “Perilaku Seksual Remaja”, Depublish:2018.

Yeyon Mudjion, “Kajian Semiotika Dalam Film”, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2011.

<https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/352>.

Diakses pada 11 April 2021 pukul 10.25 WIB.

https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenalgenerasimillennial/0/sorotan_media. Diakses pada 9 April 2021 pukul 11.15 WIB.

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/12/10/133219466/jadi-bad-boy-dalam-film-di-bawah-umur-angga-yunanda-aku-puas>



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/42822
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Peringatan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 504/VII/PP.00.9//2021 Tanggal 13 Juli 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

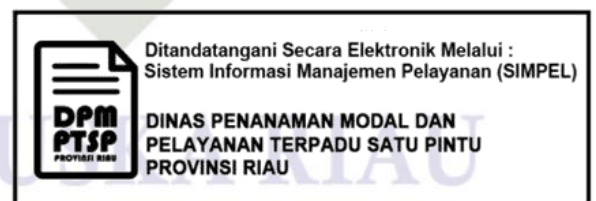
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | UMUL MAKRIFAH |
| 2. NIM/KTP | : | 11643200216 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM DI BAWAH UMUR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KOTA PEKANBARU |

Menan ketentuan sebagai berikut:

- tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 30 Juli 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Walikota Pekanbaru
- Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Saifuddin Riau



BIOGRAFI PENULIS

Umul Makrifah, lahir pada 14 September 1997 di Batam, Kepulauan Riau. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Abdur Rahim dan Ibu Nurbaya. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Rebung Berbunga, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam dan lulus pada 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 009 Sagulung, Kota Batam dan lulus pada 2010. Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama di Mts Unit Sekolah Baru Sagulung, Kota Batam, lalu lulus pada 2013. Di tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Batam dan lulus pada 2016.

Setahun setelah kelulusan MAN, penulis mengikuti seleksi SNMPTN dan dinyatakan lulus menjadi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis mengenyam pendidikan selama tujuh tahun, dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 17 Juli 2023. Penulis dinyatakan **LULUS** dengan judul skripsi **“REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA DALAM FILM DI BAWAH UMUR”** dan resmi menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat memuaskan. Penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.